

**MAKNA SIMBOLIK RITUAL *SEKUJANG*
MASYARAKAT SUKU BANGSA SERAWAI
(Studi Kasus: Desa Talang Benuang Kecamatan Air
Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)**

SKRIPSI

Oleh
Nindya Dwi Amanda
BP: 1910821027



Pembimbing I : Fajri Rahman, S.Sos, M.A
Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin, M.Hum

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

**MAKNA SIMBOLIK RITUAL *SEKUJANG*
MASYARAKAT SUKU BANGSA SERAWAI
(Studi Kasus: Desa Talang Benuang Kecamatan Air
Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

Nindya Dwi Amanda, 1910821027, Skripsi S1. Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2024. Judul: Makna Simbolik Ritual *Sekujang* Masyarakat Suku Bangsa Serawai (Studi Kasus: Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bnegkulu). Fajri Rahman, S.Sos, M.A Pembimbing 1 dan Dr. Zainal Arifin, M.Hum Pembimbing II.

Selama hari raya Idul Fitri, masyarakat suku bangsa Serawai di Desa Talang Benuang menyaksikan fenomena menarik yang disebut ritual *sekujang*. Prosesi *sekujang* adalah arak-arakan keliling kota untuk meminta kue menggunakan kostum *antu-antu*, yang biasanya disebut *sekura*. Istilah "*sekujang*" berasal dari kata "*ujang*", yang berarti nama orang yang pertama kali melakukan ritual dengan kostum *antu-antu*. Ritual *sekujang* ini dilakukan oleh suku bangsa Serawai setiap tahun pada malam *rayo pertamo* (2 syawal). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan cara ritual *sekujang* dilakukan oleh masyarakat suku bangsa Serawai di Desa Talang Benuang, serta untuk menemukan makna simbolik yang terkandung dalam ritual tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan tujuan penelitian. Informan pelaku dan pengamat adalah dua kategori informan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku bangsa Serawai di Desa Talang Benuang melakukan ritual *sekujang* dalam beberapa tahap. *Tetuo sekujang* memimpin prosesi ritual *sekujang*, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) meminta izin atau pamit kepada kepala desa; (2) rapat penentuan sekuro (anggota *sekujang*); (3) latihan tari adat; (4) *bebalut*; (5) *kenurian*; (6) pengarahan; (7) tari adat; (8) mengunjungi rumah warga untuk meminta kue; (9) berdoa di masjid dan makan bersama.

Makna simbolik yang terkandung di dalam ritual *sekujang*, yaitu makna simbolik ritual *sekujang* sebagai penghormatan bagi *jemo putus* (arwah terputus), makna simbolik ritual *sekujang* sebagai solidaritas sosial antar anggota komunitas, dan makna simbolik ritual *sekujang* sebagai identitas budaya masyarakat suku bangsa serawai di Desa Talang Benuang.

Kata kunci : Antu-Antu, Ritual, Sekujang, Sekuro, Serawai

ABSTRACT

Nindya Dwi Amanda, 1910821027, Undergraduate Thesis. Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, 2024. Title: Symbolic Meaning of *Sekujang* Ritual of Serawai Tribal People (Case Study: Talang Benuang Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency, Bengkulu Province). Fajri Rahman, S.Sos, M.A Supervisor 1 and Dr. Zainal Arifin, M.Hum Supervisor II.

During Eid al-Fitr, the Serawai people in Talang Benuang village witnessed an interesting phenomenon called the *sekujang* ritual. The *sekujang* procession is a procession around town to ask for cakes using *antu-antu* costumes, which are usually called *sekura*. The term “*sekujang*” comes from the word “*ujang*”, which means the name of the person who first performed the ritual in the *antu-antu* costume. The *sekujang* ritual is performed by the Serawai ethnic group every year on the night of *rayo pertama* (2 Shawwal). The purpose of this research is to explain and describe the way the *sekujang* ritual is performed by the Serawai people in Talang Benuang Village, and to find the symbolic meaning contained in the ritual. This research is a qualitative research that uses descriptive analysis approach and uses observation, interview, literature study, and documentation as data collection methods. In this research, the selection of informants was done intentionally based on the purpose and objectives of the research. Performer and observer informants are the two categories of informants used in this research.

The results showed that the Serawai ethnic community in Talang Benuang Village performed the *sekujang* ritual in several stages. *Tetuo sekujang* leads the *sekujang* ritual procession, which consists of several stages, namely (1) asking permission or saying goodbye to the village head; (2) meeting to determine *sekuro* (*sekujang* members); (3) traditional dance practice; (4) *bebalut*; (5) *kenurian*; (6) briefing; (7) traditional dance; (8) visiting people's homes to ask for cakes; (9) praying at the mosque and eating together.

The symbolic meaning contained in the *sekujang* ritual, namely the symbolic meaning of the *sekujang* ritual as a tribute to *jemo putus* (severed spirits), the symbolic meaning of the *sekujang* ritual as social solidarity between community members, and the symbolic meaning of the *sekujang* ritual as a cultural identity of the Serawai people in Talang Benuang Village.

Keywords: *Antu-antu*, Ritual, *Sekujang*, *Sekuro*, Serawai